

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Setiap perusahaan tumbuh dan berkembang seiring dengan meningkatnya aktivitas yang dijalankan oleh perusahaan. Salah satu tujuan perusahaan adalah untuk mendapatkan laba atau keuntungan yang optimal sebagai pembiayaan kelangsungan hidup perusahaan (Nyoman, 2018:30). Laba adalah barometer keberhasilan bagi perusahaan yang berorientasi pada laba, karena biasanya keberhasilan dari suatu perusahaan tersebut ditinjau dari jumlah laba yang dihasilkan pada periode tertentu. Pendapatan dihasilkan perusahaan penjualan jasa ataupun barang sesuai dengan bidangnya (Nyoman, 2018:30).

Laba yang dihasilkan perusahaan erat kaitannya dengan tingkat profitabilitas perusahaan. Rasio profitabilitas menggambarkan kapabilitas perusahaan mendapat laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya. Semakin besar profitabilitas suatu perusahaan maka akan memberikan pengaruh yang baik bagi perusahaan yaitu memudahkan untuk memperoleh sumber dana dari berbagai investor (Harahap, 2018:305).

Profitabilitas yang tinggi menggambarkan semakin efektif perusahaan dalam menjalankan operasinya sehingga mampu meningkatkan laba yang optimal. Sebaliknya, profitabilitas yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan kurang

efisien dalam menjalankan operasinya sehingga kurang mampu menghasilkan laba yang optimal.

Untuk menjalankan aktivitasnya, setiap perusahaan pasti mengeluarkan dana untuk membiayai kegiatan operasionalnya sehari-hari. Biaya operasional adalah keseluruhan biaya-biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan, sehubungan dengan operasi atau kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan dalam usahanya mencapai tujuan perusahaan yang lebih maksimal. Apabila perusahaan bisa menekan biaya operasional maka perusahaan akan bisa meningkatkan laba bersih dan demikian sebaliknya, apabila terjadi pemborosan biaya bisa menyebabkan laba menurun. Biaya operasional berdampak kepada keputusan yang dapat menunjang keberhasilan tujuan perusahaan (Jopie Jusuf, 2016).

Biaya operasional dapat dilihat pada laporan laba rugi yang dicatat perusahaan pada periode waktu tertentu. Laporan laba rugi memperlihatkan indikator keuangan seperti pendapatan, biaya operasi, laba bersih.

Penjualan adalah indikator penting untuk menilai profitabilitas perusahaan dan merupakan indikator utama atas aktivitas perusahaan. Pertumbuhan penjualan adalah ukuran yang tepat mengenai keadaan kestabilan keuangan suatu perusahaan. Pertumbuhan penjualan menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian pada sektor usahanya.

Pertumbuhan penjualan adalah perubahan kenaikan atau penurunan penjualan dari tahun ke tahun yang dapat dilihat pada laporan laba rugi perusahaan.

Pertumbuhan penjualan yang tinggi menggambarkan adanya peningkatan pendapatan yang diperoleh dari penjualan produk operasional perusahaan. Dengan mengetahui seberapa besar pertumbuhan penjualan, perusahaan dapat memperkirakan seberapa besar laba yang akan diperoleh. Penjualan harus bisa menutupi biaya sehingga dapat meningkatkan profit.

Kasmir (2010:116) menyebutkan bahwa rasio pertumbuhan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya ditengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya. Pertumbuhan penjualan menggambarkan bagaimana rasio penjualan perusahaan dari tahun ke tahun.

Rasio pertumbuhan penjualan yang meningkat menggambarkan bahwa perusahaan mampu menjalankan dan mencapai target perusahaan karena rasio penjualan yang meningkat dari tahun ke tahun. Rasio pertumbuhan penjualan digunakan untuk mengukur tingkat pertumbuhan penjualan pada suatu periode (Harahap. 2010:309).

Kasus yang terjadi di Indonesia yaitu berupa turunnya pendapatan perusahaan yang terjadi selama Covid-19. Lebih lanjut disebutkan bahwa akibat dari adanya pandemi Covid-19 sebanyak 80% perusahaan mengalami penurunan pendapatan yang signifikan (Rosan Perkara Roeslani, 2021). Berdasarkan data pada Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2020 menyebutkan bahwa penurunan pendapatan tidak hanya terjadi pada perusahaan besar tetapi pada usaha, mikro, kecil dan menengah (UMKM) juga dan kendala keuangan UMKM lebih besar dibandingkan perusahaan.

Perusahaan farmasi PT Indofarma Tbk (INAF). Direktur Keuangan Indofarma Herry Triyatno menjelaskan bahwa kemungkinan besar penjualan di akhir tahun 2019 akan menurun dibanding tahun 2018. Mengenai penjualan pada akhir tahun 2018 PT Indofarma mencatatkan penjualan sebesar Rp 1,59 triliun. Pada tahun 2019 mengalami penurunan penjualan yang disebabkan oleh adanya penurunan penjualan dari segmen tender. Sedangkan margin terbesar didapatkan dari segmen regular yang mengalami pertumbuhan lebih baik dibandingkan tahun sebelumnya. Tetapi hal tersebut belum bisa mendorong pos penjualan PT Indofarma. Walaupun penjualan menurun, INAF melakukan perbaikan di pos laba rugi, adanya perbaikan profitabilitas dengan melakukan penurunan biaya operasional dan beban keuangan. Meskipun masih mencatatkan kerugian hingga kuartal III, INAF masih terus berusaha mencapai target laba sesuai dengan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP). (kontan.co.id 2019).

PT Kimia Farma (Persero) Tbk mengalami penurunan laba bersih pada periode Januari hingga September 2020. Dalam laporan keuangan Kimia Farma mencatatkan laba bersih sebesar Rp 37,20 miliar atau turun 11,07 persen dibanding dengan periode yang sama tahun lalu sebesar Rp 41,83 miliar. Penurunan laba bersih terjadi berteepatan dengan pendapatan penjualan yang mengalami peningkatan 2,47 persen dari Rp 6,88 triliun menjadi Rp 7,05 triliun. General Manager Pengembangan Bisnis Kimia Farma Wisnu Sucahyo menjelaskan bahwa Kimia Farma juga terkena dari dampak pandemi, terutama pada aspek kinerja perusahaan yang menyebabkan menurunnya kunjungan masyarakat ke apotek dan rumah sakit secara signifikan. (Kompas.com 2020).

Berdasarkan data yang diperoleh dari perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021 dapat diketahui perkembangannya sebagai berikut:

**Tabel 1. 1 Data Biaya Operasional dan ROA Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2021**

NO	KODE	PERUSAHAAN	TAHUN	BIAYA OPERASIONAL	ROA
1	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk.	2018	677.460.788	0.119
			2019	680.053.858	0.121
			2020	727.978.554	0.082
			2021	805.788.510	0.070
2	INAF	Indofarma (Persero) Tbk.	2018	277.409.869.821	-0.023
			2019	228.179.701.654	0.006
			2020	267.251.170.575	0.000
			2021	301.693.488.324	-0.019
3	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk.	2018	2.596.191.418	0.047
			2019	3.211.857.197	0.001
			2020	3.326.011.792	0.001
			2021	3.500.532.785	0.016
4	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	2018	6.391.572.085.080	0.138
			2019	6.646.590.626.265	0.125
			2020	6.691.076.343.589	0.124
			2021	7.262.412.244.002	0.126
5	MERK	Merck Tbk.	2018	168.143.986	0.921
			2019	198.814.436	0.087
			2020	185.489.235	0.077
			2021	208.265.189	0.128
6	PEHA	PT Phapros Tbk.	2018	389.313.681	0.071
			2019	438.197.512	0.049
			2020	433.690.205	0.025
			2021	429.447.920	0.006
7	PYFA	Pyridam Farma Tbk.	2018	137.965.394.976	0.045
			2019	129.282.284.079	0.049
			2020	134.339.588.864	0.097

			2021	219.976.719.756	0.007
8	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk.	2018	178.647.882	0.078
			2019	165.855.671	0.079
			2020	155.961.172	0.137
			2021	55.855.142	0.098
9	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.	2018	616.756.000.000	0.199
			2019	663.017.000.000	0.228
			2020	692.989.000.000	0.243
			2021	726.004.000.000	0.309
10	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk.	2018	3.196.721.770.729	0.069
			2019	3.410.331.103.580	0.071
			2020	2.798.938.147.140	0.092
			2021	2.921.770.858.561	0.091

Sumber: data diolah (2022)

Berdasarkan tabel 1.1 diatas pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021 diketahui fenomena mengenai biaya operasional dan profitabilitas (ROA). Terlihat bahwa biaya operasional dan profitabilitas (ROA) mengalami fluktuasi. Dari 10 perusahaan terdapat 3 perusahaan yang mengalami penurunan biaya operasional tetapi tidak diikuti dengan peningkatan profitabilitas (ROA). Pada PT. Merck Tbk (MERK) terlihat pada tahun 2020 biaya operasional mengalami penurunan sebesar 185.489.235 dari 198.814.436, dan penurunan profitabilitas (ROA) sebesar 0,077 dari 0,087. Pada PT Phapros Tbk (PEHA) terlihat pada tahun 2021 biaya operasional mengalami penurunan sebesar 429.447.920 dari 433.690.205, dan penurunan profitabilitas (ROA) sebesar 0,006 dari 0,025. Pada PT. Merck Sharp Dohme Pharma Tbk (SCPI) terlihat pada tahun 2021 biaya operasional mengalami penurunan sebesar 55.855.142 dari 155.961.172, dan penurunan profitabilitas (ROA) sebesar 0,098 dari 0,137.

**Tabel 1. 2 Data Pertumbuhan Penjualan dan ROA Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2021**

NO	KODE	PERUSAHAAN	TAHUN	PERTUMBUHAN PENJUALAN	ROA
1	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk.	2018	0.079	0.119
			2019	0.067	0.121
			2020	0.009	0.082
			2021	0.039	0.070
2	INAF	Indofarma (Persero) Tbk.	2018	-0.024	-0.023
			2019	-0.147	0.006
			2020	0.262	0.000
			2021	0.692	-0.019
3	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk.	2018	-0.999	0.047
			2019	0.111	0.001
			2020	0.064	0.001
			2021	0.285	0.016
4	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	2018	0.044	0.138
			2019	0.074	0.125
			2020	0.021	0.124
			2021	0.136	0.126
5	MERK	Merck Tbk.	2018	0.051	0.921
			2019	0.217	0.087
			2020	-0.119	0.077
			2021	0.623	0.128
6	PEHA	PT Phapros Tbk.	2018	0.021	0.071
			2019	0.081	0.049
			2020	-0.113	0.025
			2021	0.072	0.006
7	PYFA	Pyridam Farma Tbk.	2018	0.123	0.045
			2019	-0.013	0.049
			2020	0.123	0.097
			2021	1.273	0.007
8	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk.	2018	0.009	0.078
			2019	-0.165	0.079
			2020	0.571	0.137
			2021	-0.254	0.098

9	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.	2018	0.074	0.199
			2019	0.110	0.228
			2020	0.087	0.243
			2021	0.206	0.309
10	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk.	2018	0.055	0.069
			2019	0.089	0.071
			2020	-0.002	0.092
			2021	0.024	0.091

Sumber: data diolah (2022)

Berdasarkan tabel 1.2 diatas pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021 diketahui fenomena mengenai pertumbuhan penjualan dan profitabilitas (ROA). Terlihat bahwa pertumbuhan penjualan dan profitabilitas (ROA) mengalami fluktuasi. Dari 10 perusahaan terdapat 7 perusahaan yang mengalami pertumbuhan penjualan tetapi tidak diikuti dengan peningkatan profitabilitas (ROA). Pada PT. Darya Varia Laboratoria Tbk (DVLA) terlihat pada tahun 2021 pertumbuhan penjualan mengalami peningkatan sebesar 0,039 dari 0,009, dan penurunan profitabilitas (ROA) sebesar 0,070 dari 0,082. Pada PT Indofarma (Persero) Tbk (INAF) terlihat pada tahun 2021 pertumbuhan penjualan mengalami peningkatan sebesar 0,692 dari 0,262, dan penurunan profitabilitas (ROA) sebesar -0,019 dari 0,000. Pada PT Kalbe Farma Tbk (KLBF) terlihat pada tahun 2019 pertumbuhan penjualan mengalami peningkatan sebesar 0,074 dari 0,044, dan penurunan profitabilitas (ROA) sebesar 0,125 dari 0,138. Pada PT Merck Tbk (MERK) terlihat pada tahun 2020 pertumbuhan penjualan mengalami peningkatan sebesar 0,217 dari 0,051, dan penurunan profitabilitas (ROA) sebesar 0,087 dari 0,921. Pada PT Phapros Tbk (PEHA) terlihat pada tahun 2021 pertumbuhan penjualan mengalami peningkatan



sebesar 0,072 dari -0,113, dan penurunan profitabilitas (ROA) sebesar 0,006 dari 0,025. Pada PT Pyridam Fama Tbk (PYFA) terlihat pada tahun 2021 pertumbuhan penjualan mengalami peningkatan sebesar 1,273 dari 0,123, dan penurunan profitabilitas (ROA) sebesar 0,007 dari 0,097. Pada PT Tempo Scan Pacific Tbk (TSPC) terlihat pada tahun 2021 pertumbuhan penjualan mengalami peningkatan sebesar 0,024 dari -0,002, dan penurunan profitabilitas (ROA) sebesar 0,091 dari 0,092.

Variabel yang diduga berpengaruh terhadap turunnya profitabilitas adalah biaya operasional. Dalam teori disebutkan bahwa jika biaya operasional ditekan, maka laba perusahaan akan meningkat seperti yang dikatakan oleh Jusuf (2016:35) apabila perusahaan dapat menekan biaya operasional, maka perusahaan akan dapat meningkatkan laba bersih. Demikian juga bila terjadi pemborosan biaya (seperti pemakaian alat kantor yang berlebihan) akan mengakibatkan menurunnya net profit.

Penelitian terdahulu terkait pengaruh biaya operasional terhadap profitabilitas dilakukan oleh Y. Casmadi dan Irfan Azis (2019) dalam jurnalnya menyebutkan bahwa biaya operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih, dimana jika biaya operasional meningkat maka laba bersih pun akan meningkat. Menurut Meliana dan Mulia Rahmah (2020) menyebutkan bahwa biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Menurut Wirda (2018) menyebutkan bahwa biaya operasional secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Menurut Ida dan Mutiara (2019) dalam jurnalnya menyebutkan bahwa biaya operasional memiliki pengaruh signifikan terhadap

profitabilitas. Sedangkan menurut Ani, Haryono (2018) dalam jurnalnya menyebutkan bahwa secara parsial tidak terdapat pengaruh antara biaya operasional terhadap profitabilitas.

Meningkatnya penjualan tapi tidak diikuti dengan meningkatnya profitabilitas hal ini tidak sesuai dengan teori. Ari, Rita, Arditya (2021:2) menyebutkan bahwa laju pertumbuhan suatu perusahaan akan mempengaruhi kemampuan mempertahankan keuntungan dalam menandai kesempatan-kesempatan pada masa yang akan datang. Pertumbuhan penjualan tinggi, maka akan mencerminkan pendapatan meningkat

Penelitian terdahulu terkait pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas dilakukan oleh I Ketut dan Nyoman (2018) menyebutkan bahwa pertumbuhan penjualan secara parsial menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Menurut Supanji dan Susilowati (2018) menyebutkan bahwa pertumbuhan penjualan secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, hal tersebut berarti bahwa semakin tinggi tingkat pertumbuhan penjualan maka semakin tinggi pula profitabilitas perusahaan. Menurut Afriyanti, Hasanah dan Risky Setyawan (2020) menyebutkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Sedangkan menurut Dina, Hutabarat, Nina, Sofandia, Widya (2021) menyebutkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Menurut Masta (2020) pertumbuhan penjualan secara parsial memiliki pengaruh yang negatif dan tidak signifikan dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Berbeda dengan penelitian terdahulu, penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji seberapa besar pengaruh biaya operasional dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas yang dalam penelitian ini menggunakan fenomena terbaru dan objek penelitian yang jarang diteliti yaitu pada perusahaan sub sektor farmasi dengan waktu penelitian 2018-2021.

Berdasarkan gap fenomena dan gap theory yang telah dijelaskan di latar belakang, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan maksud dan tujuan untuk mengetahui “Pengaruh Biaya Operasional dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sub sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian diatas, maka peneliti mengidentifikasi beberapa pokok permasalahan adalah sebagai berikut:

1. Pada beberapa perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terjadi kondisi dimana biaya operasional menurun tetapi tidak diikuti dengan meningkatnya profitabilitas yang diperoleh.
2. Pada beberapa perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terjadi kondisi dimana pertumbuhan penjualan meningkat tetapi tidak diikuti dengan meningkatnya profitabilitas yang diperoleh.

### **1.3 Rumusan Penelitian**

Berdasarkan pendahuluan dan identifikasi masalah yang sudah dijelaskan, maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Seberapa besar pengaruh biaya operasional terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI?
2. Seberapa besar pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI?

### **1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian**

#### **1.4.1 Maksud Penelitian**

Maksud dari tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan informasi mengenai pengaruh biaya operasional dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk diolah dan dianalisis.

#### **1.4.2 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan hasil perumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui besar pengaruh biaya operasional terhadap profitabilitas pada perusahaan industri manufaktur sektor costumer goods industry subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Untuk mengetahui besar pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas pada perusahaan industri manufaktur sektor consumer goods industry subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Manfaat Praktis**

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan bagi perusahaan dalam menjalankan aktivitas bisnisnya.

### **1.5.2 Kegunaan Akademis**

1. Bagi Pengembangan Ilmu

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi terkait ilmu akuntansi keuangan tentang biaya operasional dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas perusahaan.

2. Bagi Pihak Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan literatur bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti terkait dengan biaya operasional dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas perusahaan.